

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia modern ini, peran bank sangatlah penting guna mendorong pertumbuhan perekonomian disuatu negara. Hampir semua sektor usaha sangat membutuhkan jasa bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan, misalnya sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, industri, jasa, dan perumahan. Semua sektor individu maupun sektor usaha saat ini dan masa yang akan datang tidak akan lepas dari jasa perbankan bahkan menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran suatu usaha. Peran bank bagi masyarakat individu maupun masyarakat bisnis sangatlah penting bahkan bagi suatu negara maupun bagi masyarakat, karena bank sebagai suatu lembaga yang sangat berperan dan berpengaruh dalam mendorong perekonomian suatu negara.

Kelahiran bank syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan *renaissance* Islam modern yakni neorivalis dan modernis. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al – Qur'an dan As-Sunnah (Antonio, 2001:16).

Upaya awal penerapan sistem *Profit and Loss Sharing* tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya mengelola dana jama'ah haji secara nonkonvensional. Rintisan institusional lainnya

adalah *Islamic Rural Bank* di desa Mit Ghamr pada tahun 1963 di Kairo, Mesir.

Setelah dua rintisan awal yang cukup sederhana itu, bank Islam atau bank syariah telah tumbuh sangat pesat. Sesuai dengan analisa Prof. Khursid Ahmad dan laporan *International Association of Islamic Bank*, hingga sampai akhir tahun 1999 telah tercatat lebih dari dua ratus lembaga keuangan lembaga Islam yang beroperasi diseluruh dunia, baik di negara-negara berpenduduk muslim di Eropa, Australia, maupun di Amerika. (Antonio, 2001:18)

Seperti penjelasan di atas perkembangan sektor perbankan telah tumbuh sangat pesat dan telah mendominasi kegiatan perekonomian Indonesia. Kegiatan sektor perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara dalam bidang perekonomian. Kegiatan utama bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman. Penyaluran dana biasanya berbentuk kredit atau pinjaman yang diberikan kepada masyarakat dimana debitur dalam pengembalian pinjaman diharuskan membayar sejumlah bunga. Akan tetapi selama lebih dari dua puluh tahun terakhir, telah muncul sistem perbankan yang tidak berorientasi pada bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Perbankan ini dikenal dengan sebutan perbankan syariah.

perkembangan bank – bank syariah di negara- negara Islam kini telah berpengaruh ke negara Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Berikut

merupakan tokoh-tokoh yang terlibat dalam kajian adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Aziz, dan lain – lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah di wujudkan. Diantaranya adalah Baitut Tamwil – Salman, Bandung, yang sempat tumbuh mengesankan. Selain itu di Jakarta juga telah dibentuk lembaga serupa dalam bentuk Koperasi Ridho Gusti.

Akan tetapi, pemikiran untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Pada tanggal 18-20 Agustus 1990 Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya tentang bunga bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut akan dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI, akan dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia (Muhammad, 2001:25).

Berikut merupakan tabel jaringan Perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Table 1.1
Jaringan Perbankan Syariah di Indonesia
Periode 2011 – Desember 2015

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Umum Syariah					
- Jumlah Bank	11	11	11	12	12
- Jumlah Kantor	1.401	1.745	1.998	2.163	1.990
Unit Usaha Syariah					
- Jumlah Bank Umum Yang Mempunyai Unit Usaha Syariah	24	24	23	22	22

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
- Jumlah Kantor	336	517	590	320	311
BPRS					
- Jumlah Bank	155	158	163	163	163
- Jumlah Kantor	364	401	402	439	446

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Oktober 2015 (www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa perkembangan bank syariah di Indonesia sampai pada tahun 2015 mengalami pasang surut. Selama lima tahun terakhir (terhitung mulai tahun 2011 – Desember 2015), perbankan syariah ada yang mengalami kemajuan juga ada yang mengalami kemunduran. Perkembangan ini bisa dilihat berdasarkan jumlah bank dan jumlah kantor cabang yang ada. Hal ini diamati dari tiga sisi, yaitu dari BUS, UUS, dan BPRS

Bank bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat di negara maju. Masyarakat di negara maju sangat membutuhkan keberadaan bank. Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan dalam berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju antara lain aktivitas penyimpanan dana, investasi, pengiriman uang dari satu tempat ketempat yang lain atau dari satu daerah ke daerah yang lain dengan cepat dan aman, serta aktivitas keuangan lainnya. Bank juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut.

Di negara berkembang, seperti Indonesia dan negara di Asia lainnya, pemahaman sebagian masyarakat tentang bank masih sedikit, masih pada masyarakat perkotaan. Masyarakat pedesaan masih menganggap keberadaan bank hanya untuk kalangan tertentu. Pada umumnya, masyarakat hanya menganggap bank sebagai tempat menyimpan dan meminjam uang. Bagi masyarakat pedesaan, pemahaman tentang bank sangat minim bahkan ada yang tidak tahu sama sekali tentang bank. Masyarakat desa, bahkan merasa takut berhubungan dengan bank, sehingga tidak banyak yang melakukan transaksi keuangan di bank. Keterbatasan akan pengetahuan masyarakat terhadap bank tersebut berdampak pada terhambatnya pertumbuhan bank di pedesaan, sehingga menyebabkan lambatnya laju pertumbuhan ekonomi di pedesaan (Ismail, 2011:2).

Pertumbuhan bank syariah juga dipengaruhi oleh faktor lokasi atau letak bank syariah. Apabila bank syariah terletak pada daerah yang mempunyai aktivitas perekonomian yang tinggi, maka bank syariah mempunyai peluang dan kesempatan yang lebih tinggi, begitu juga sebaliknya, apabila bank syariah berada pada daerah yang mempunyai aktivitas perekonomian yang rendah, maka bank syariah mempunyai peluang dan kesempatan yang lebih rendah. Pertumbuhan bank syariah di Indonesia jika kita lihat sampai pada tahun 2015 mengalami perkembangan yang pesat, akan tetapi pertumbuhan tersebut sangat disayangkan karena jumlah bank syariah maupun jumlah lembaga keuangan syariah di daerah pedesaan masih sangat minim sekali. Seperti halnya di kabupaten Pati. Berdasarkan data yang

penulis dapatkan jumlah bank syariah di kabupaten Pati baru ada 7 unit. Bank syariah tersebut diantaranya adalah Bank Rakyat Syariah (BRIS) sebanyak 2 unit, Bank Negara Indonesia (BNI Syariah) sebanyak 3 unit, Bank Syariah Mandiri (BSM) sebanyak 1 unit, dan Bank Muamalat Syariah (BMS) sebanyak 1 unit (www.direktoripati.com).

Sedangkan jumlah BMT di kabupaten Pati sebanyak 5 unit, diantaranya: BMT Fastabiq, BMT Bina Insani, BMT Al Fath, BMT Tayu Abadi, dan BMT Harum (www.puskopsyahbmtjateng.com)

Pati merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Dengan jumlah penduduk sebanyak 1.232.912 juta jiwa dan mayoritas memeluk agama Islam (<https://patikab.bps.go.id>). Kabupaten Pati merupakan daerah penghasil tepung pati sekaligus menjadi indikasi daerah yang memiliki potensi di bidang pertanian. Dan mempunyai slogan “Pati Bumi Mina Tani” ini tidak hanya memiliki penghasilan tepung tapioka akan tetapi kabupaten pati juga sebagai penghasil kelapa kopyor yang cukup terkenal di tanah air. Wilayah kabupaten Pati juga tergolong strategis, karena berada di wilayah jalur Pantura yang menjadi perlintasan antar provinsi Jawa Tengah dengan Jawa Timur. Kepadatan arus lalu lintasnya hampir terjadi setiap saat, maklum, kendaraan bersumbu seringkali melintas dari arah Jakarta – Semarang maupun Surabaya.

Dari sisi ekonomi, kabupaten Pati tidak hanya bergerak pada sektor pertanian skala mikro dan kecil, akan tetapi juga bergerak pada skala besar karena keberadaan industri besar di bidang pengolahan makanan juga turut

berperan dalam menggerakkan roda perekonomian disektor pertanian, khususnya tanaman kacang tanah. Kedua industri yang turut mengangkat nama kabupaten Pati tersebut, yakni PT Kacang Garuda dan PT Kacang Dua Kelinci yang sama-sama bergerak di bidang industri, pengolahan makanan dengan produk utamanya kacang kering.

Selain kacang tanah, daerah Pati juga memiliki hasil pertanian yang layak di perhitungkan, yakni ketela pohon karena menjadi pemasok ratusan industri tepung tapioka di kabupaten ini. Sentra industri tepung yang terbesar di kabupaten Pati, yakni di kecamatan Margoyoso. (www.jatengprov.go.id)

Berdasarkan dugaan sementara, penulis berasumsi bahwa belum banyak masyarakat kabupaten Pati yang menabung di bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kabupaten Pati masih melakukan transaksi di bank konvensional dengan berbagai macam alasan, di duga alasan-alasan tersebut disebabkan oleh hadiah dan bonus yang ditawarkan lebih menggiurkan, pelayanan bank syariah masih kalah cepat dengan pelayanan di bank konvensional, serta rasa nyaman terhadap bank konvensional karena mereka lebih dulu mengenal bank konvensional di bandingkan dengan bank syariah.

Kecamatan Margoyoso adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Margoyoso berbatasan dengan Kecamatan Tayu dan Kecamatan Gunungwungkal pada bagian utaranya. Selain terkenal dengan industri tepung tapioka, kecamatan Margoyoso juga terkenal dengan sebutan kota santri karena banyak pesantren

maupun sekolah yang berbasis Islam yang didirikan di kecamatan ini. Akan tetapi banyaknya pesantren maupun sekolah yang berbasis Islam belum tentu mendorong para guru untuk menabung di bank syariah. karena tidak semua guru yang mengajar di pesantren maupun di sekolah yang berbasis Islam tertarik untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan melakukan penelitian pada guru Madrasah Aliyah Darunnajah. Darunnajah berdiri pada tanggal 27 Juli 1963 di desa Ngemplak Kidul kecamatan Margoyoso kabupaten Pati yang mempunyai visi “unggul dalam pendidikan untuk mencetak kader ulama yang berperan aktif dalam sosial kemasyarakatan dan keorganisasian serta berdaya saing dan mandiri berlandaskan IMTAQ dan berwawasan IPTEK (darunnajah.sc.id). Madrasah Aliyah Darunnajah mempunyai 3 jurusan yang harus di pilih siswa maupun siswi yakni jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Ilmu keagamaan. Sampai sekarang Madrasah Aliyah Darunnajah mempunyai jumlah guru kurang lebih 45 guru. Berdasarkan observasi sementara yang telah peneliti lakukan, guru Madrasah Aliyah Darunnajah masih sedikit sekali yang menabung di bank syariah.

Kurang minatnya para guru untuk menabung di bank syariah bisa disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya tempat atau lokasi yang merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan kurang minatnya guru untuk menabung di bank syariah, misalnya saja lokasi bank syariah yang tidak mudah di jangkau, biasanya bank syariah hanya terdapat di kota saja, jumlah bank syariah maupun ATM bank syariah yang masih sedikit.

Berdasarkan pada pemaparan di atas maka penelitian kali ini peneliti akan membahas tentang **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GURU UNTUK MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA GURU MADRASAH ALIYAH DARUNNAJAH KECAMATAN MARGOYOSO, KABUPATEN PATI PROVINSI JAWA TENGAH)”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul dari beberapa penjelasan dalam latar belakang masalah diatas adalah:

1. Apakah lokasi berpengaruh terhadap minat guru Madrasah Aliyah Darunnajah untuk menabung di bank syariah?
2. Apakah manajemen pemasaran berpengaruh terhadap minat guru Madrasah Aliyah Darunnajah untuk menabung di bank syariah?
3. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat guru Madrasah Aliyah Darunnajah untuk menabung di bank syariah?
4. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap minat guru Darunnajah untuk menabung di bank syariah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang akan di peroleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah lokasi berpengaruh terhadap minat guru Madrasah Aliyah Darunnajah untuk menabung di bank syariah.

2. Untuk mengetahui apakah manajemen pemasaran berpengaruh terhadap minat guru Madrasah Aliyah Darunnajah untuk menabung di bank syariah.
3. Untuk mengetahui apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat guru Madrasah Aliyah Darunnajah untuk menabung di bank syariah
4. Untuk mengetahui apakah fasilitas berpengaruh terhadap minat guru Madrasah Aliyah Darunnajah untuk menabung di bank syariah

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebesar besarnya bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Lembaga Keuangan Syariah (LKS), dan yang lainnya.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan semoga dapat memberikan kontribusi dalam hal kajian yang bertujuan agar kelembagaan keuangan syariah lebih efektif dalam mewujudkan visi dan misinya, termasuk juga terkait tentang bagaimana agar masyarakat khususnya pada Guru Madrasah Aliyah Darunnajah agar minat untuk menabung di bank syariah maupun lembaga keuangan syariah
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pemasaran bank syariah

maupun lembaga keuangan syariah yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan ataupun referensi untuk penelitian sejenis dan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi referensi, dan dapat di gunakan untuk kebijakan bank selanjutnya, serta melakukan manajemen pemasaran yang lebih baik lagi agar masyarakat lebih tertarik untuk menabung di bank syariah.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa lainnya

c. Bagi peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah diharapkan agar dapat menambah wawasan yang lebih luas mengenai ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Lembaga Keuangan Syariah (LKS), yaitu mengetahui bagaimana pihak bank syariah bisa memancing masyarakat untuk menabung di bank syariah. Manfaat lainnya yaitu diharapkan agar peneliti dapat menerapkan atau mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti peroleh baik di dalam kegiatan perkuliahan, kegiatan sehari-hari ataupun pada dunia kerja.